# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang di dalamnya akan mengkaji terkait deskripsi data dan temuan penelitian. Kedua hal tersebut akan dibahas satu per satu di bawah ini.

## A. Deskripsi Data

Pengumpulan data dimulai pada Senin, tanggal 04 Maret 2019. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah untuk meminta izin penelitian serta menyampaikan maksud dan tujuan melakukan penelitian. Data dalam penelitian diperoleh dari teks deskripsi siswa. Pihak guru mata pelajaran menyarankan peneliti untuk mengambil sampel kelas VII D dengan jumlah 26 siswa karena faktor partisipasi siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas VII D menjadi sampel pada penelitian kali ini.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebelumnya peneliti sudah melakukan analisis terhadap hasil penulisan teks deskripsi siswa. Wawancara ini dilakukan untuk mencari data terkait faktor penyebab kesalahan penggunaan tanda baca siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan tanda baca dan faktor penyebab kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol. Berdasarkan data penelitian, ditemukan bahwa dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP

Negeri 1 Sumbergempol belum menggunakan tanda baca dengan baik dan benar. Melalui analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks deskripsi siswa inilah, akan ditemukan data berkaitan penggunaan tanda baca dan faktor penyebab kesalahan sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini. Dari hasil pengumpulan data ditemukan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol terdapat 4 kesalahan tanda baca, yaitu tanda titik (.), tanda koma (,), tanda hubung (-), dan tanda garis miring.

Penelitian ini menemukan beberapa faktor penyebab kesalahan penggunaan tanda baca, yaitu kurang terbiasa menggunakan tanda baca dengan baik dan benar, kurang penguasaan dalam penggunaan tanda baca, dan ketidak telitian siswa.

## B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sumbergempol dapat dikemukan temuan penelitian sebagai berikut.

### 1. Bentuk Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Berdasarkan temuan data tentang penggunaan tanda baca pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol, kesalahan tanda baca yang sering ditemukan yaitu (a) penggunaan tanda titik (.), (b) penggunaan tanda koma (,), (c) penggunaan tanda hubung, dan penggunaan garis miring (/).

a. Kesalahan Penggunaan Tanda Titik (.)

Kesalahan yang sering terjadi, yaitu penggunaan tanda titik (.) pada akhir kalimat pernyataan. Hal itu dapat dilihat dalam data berikut ini.

1) "Sekolahku mempunyai 3 gedung utama sebagai tempat pembelajaran siswa, yaitu gedung A, B, dan C lokasi tepat berada di pinggir jalan raya dan di dekat sawah, sehingga membuat suasana tampak segar dan sejuk."

2) "Kaktus dapat tumbuh pada waktu yang lama tanpa air, kaktus biasa di temukan di daerah daerah yang kering (gurun), kata jamak untuk kaktus adalah kakti, kaktus memiliki akar yang panjang untuk mencari air dan memperlebar penyerapan air dalam ruang di batangnya, kaktus juga memiliki daun yang berubah bentuk menjadi duri sehingga dapat mengurangi penguapan air lewat daun, oleh sebab itu, kaktus dapat tumbuh pada waktu yang lama tanpa air."

3) "Ia masih berumur empat bulan, ia aku temukan di jalan dengan tubuh yang kotor dan kelaparan."

4) "Sekolah TK ku terdiri dari dari 4 kelas. Yaitu kelas TK kecil dibagi 2 A dan B juga TK besar A dan B."

5) "Sungguh indah warisan budaya Negara Indonesia kita sebagai warga negara yang baik harus bangga dan ikut melestarikan budaya Indonesia."

6) "Aku mempunyai pohon mangga yang berada di belakang rumah, pohon mangga tersebut mempunyai tinggi sekitar 3 meter dan sudah berbuah banyak."

7) "Saking tingginya pohon mangga ini sampai daun pohon mangga menutupi atap rumahku. Dan setiap hari aku selalu membersihkan/ menyapu halaman rumahku."

8) "Kucing memiliki ciri fisik mirip dengan harimau namun bentuknya kecil. Dan sama-sama pemakan daging."

9) "Letaknya berada di kaki gunung Lawu dan memiliki iklim yang sejuk pesonanya cukup indah dan menjadi salah satu tujuan wisata daerah bagi keluarga dan anak sekolah."

10) "Malioboro merupakan jalan utama menuju berbagai- destinasi utama di Yogyakarta. Yaitu adalah kraton Yogyakarta, titik nol, dan pasar Bringharjo."

11) "Wisata ini sangat cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga tercinta, karena ombak pantai ini tenang dan udara yang sangat sejuk, anda juga dapat beraktifitas seperti berenang, berteduh dan bermain pasir."

12) “Indonesia merupaka negara yang memiliki penduduk terbanyak keempat setelah China, India, dan Amerika dan Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah rua dari Sabang sampai Marauke.”

13) “SDN 1 Doroampel terletak di Desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, sekolah dasar saya terletak di sebelah barat jalan. Dan tepat di depan masjid besar Masjid Baitul Karim yang terletak di Timur jalan.”

b. Kesalahan Penggunaan Tanda Koma (,)

Kesalahan penggunaan tanda koma (,) yang sering terjadi dapat dilihat sebagai berikut.

1) Tanda koma (,) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Bentuk kesalahannya dapat dilihat sebagai berikut.

a) “Selain itu, sekolahku mempunyai ruang laboratorium komputer yang cukup banyak, masjid dan kantin tidak lupa menambah keindahan sekolahku.”

b) “Orang tua kita termasuk seorang guru. Mereka mengajarkan kita berbicara dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak bisa berjalan, menjadi bisa berjalan.”

c) “Di Indonesia dikenal kucing jenis anggora kucing liar dan sebagainya.”

d) “Pada pinggir jalan ini terdapat berbagai pertokoan tua, mall, hotel dll.”

e) “Anda juga dapat beraktifitas seperti berenang, berteduh dan bermain pasir.”

2) Tanda koma (,) dipakai di antara (a) nama alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

a) “Candi Borobudur terletak di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Jl. Bodrawati Kota Magelang.”

b) “SDN 1 Doroampel terletak di Desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.”

c. Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung (-)

Kesalahan penggunaan tanda hubung (-) yang sering terjadi dapat dilihat sebagai berikut.

1) Tanda hubung (-) dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Bentuk kesalahan dapat dilihat di bawah ini.

a) “Kucing sudah dikenal sejak 6000 tahun yang lalu bahkan menurut data akeolog. Dulunya bangsa Mesir sudah mengenal kucing untuk menjauhkan tikus yang menggugu. Kucing menjadi hewan peli haraan di dunia.”

b) “Kucing memiliki ciri fisik mirip dengan harimau namun bentuknya kecil. Dan sama-sama pema kan daging.”

c) “Malioboro mempunyai banyak-
makna dan daya tarik yang membuat sepanjang pinggir-
jalan Malioboro menjadi destinasi wisata pilihan pada turis lokal atau mancanegara.”

d) “Malioboro merupakan jalan utamamenuju berbagai-
Destinasi utama di Yogyakarta…”

e) “Jalan Malioboro-
cukup besar, ia dapat dilewati oleh dua mobil dan beberapa-
motor secara bersamaan.”

f) “Sebagai salah satu destinasi wisata, pinggiran jalan-
Malioboro dibuat cukup lebar untuk para pejalan kaki.”

g) “Terdapat berbagai fasilitas seperti bangku, halte bus, dan-
tempat persinggahan bagi para pejalan kaki untuk sekedar-
duduk menikmati suasana Yogyakarta.”

h) “Selain itu-

banyak pedagang kaki lima yang menjual cinderamata-khas Yogyakarta dan juga berbagai macam kuliner."

i) "Dengan berbagai bangunan lama yang belum banyak diro-mbak membuat para wisatawan merasakan kesan-Yogyakarta sebagai kota tua yang sarat akan budaya."

j) "Tidak hanya itu, berbagai objek foto dan penampilan-seni juga tersedia pada sudut jalan."

k) "Pantai yang tersembun
yi di teluk ini membuat ombak pantai Gemah berada di Desa Kebuireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten tulungagung."

l) "Pantai gemah tergolong masih baru dan belum memiliki beber apa fasilitas, namun jika kita merasa lapar atau haus ada warga yang menjual makanan dan minuman."

m) "Indonesia merupaka negara yang memiliki penduduk terban-yak keempat setelah China, India, dan Amerika…"

2) Tanda hubung (-) dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. Bentuk kesalahan dapat dilihat sebagai berikut.

a) "Kaktus dapat tumbuh pada waktu yang lama tanpa air, kaktus biasa di temukan di daerah daerah yang kering (gurun), …"

b) "Banyak terdapat rakrak buku yang menghiasi perpustakaan sekolahku."

c) "Ia menjadi kucing kesayanganku yang selalu menemani hari hariku dan tingkahnya yang lucu."

d) "Memiliki iklim sejuk dengan suhu udara rata$^2$ 18 hingga 25 derajat celsius"

3) Tanda hubung (-) dipakai untuk merangkai kata ganti *-ku, -mu, dan –nya* dengan singkatan yang berupa huruf kapital (KTP-*mu*, SIM-*nya*, STNK-*ku*). Bentuk kesalahan dapat dilihat sebagai berikut.

"Sekolah TK ku terdiri dari dari 4 kelas..."

d. Kesalahan Penggunaan Tanda Garis Miring (/)

1) Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan, atau,* serta *setiap.* Bentuk kesalahan dapat dilihat sebagai berikut.

> "Sekolahku juga mempunyai aula yang besar, yang biasanya digunakan untuk pengajian/ juga acara penting lainnya."

## 2. Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Berdasarkan data wawancara yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menemukan beberapa faktor penyebab kesalahan tanda baca. Faktor penyebab kesalahan tanda baca sebagai berikut.

a. Kurang Terbiasa Menggunakan Tanda Baca dengan Baik dan Benar

Siswa sering merasa bahwa dirinya sendiri sudah bisa menerapkan tanda baca dengan benar. Ketika guru bertanya siswa sering menjawab bahwa mereka sudah bisa, tetapi kenyataannya tidak. Ketika guru bertanya terkait tanda baca mereka bisa menjawab, kenyataannya saat menulis secara langsung masih saja ada yang salah dalam penggunaan tanda baca. Siswa kurang terbiasa menggunakan tanda baca dengan baik dan benar, sehingga sering merasakan yang ditulisnya sudah benar. Dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut.

> "Tanya jawab, melalui pekerjaannya, kadang-kadang dengan papan tulis. Tapi masih ada saja yang salah. termasuk ini tadi, menulis surat pribadi masih ada kesalahan. Padahal sebelumnya saya sudah bilang "sebelum kumpul tolong dicek dulu tulisannya." Untuk penulisan alamat itu tidak perlu mengakhiri tanda titik. Ini masih saja yang mengakhiri dengan tanda titik. Kenyataan siswa terbiasa. Saya sering bertanya siswa "yang mana saja yang belum bisa tanda baca?." Jawabannya "sudah bu", "insyaAllah sudah bisa Bu". Terus saya bertanya lagi "benar kamu sudah bias?" "jangan-jangan hanya buat saya senang saja". Siswa masih saja menjawab "tidak Bu, saya bisa"."

b. Kurangnya Penguasaan dalam Penggunaan Tanda Baca

Kemampuan seseorang itu berbeda, ada yang pintar ada yang kurang pintar. Siswa juga seperti itu, perkembangannya cepat dan ada yang lambat. Penguasaan penggunaan tanda baca juga tergantung atas kemampuan siswa. Kurang atau tidaknya penguasaan tanda baca, tergantung kemampuan siswa itu sendiri. Bisa dilihat pada hasil wawancara guru di bawah ini.

> "Mau diulang lagi terbentur dengan waktu. Kalau diulang terus anak-anaknya bosan. Juga dari kemampuan anaknya. Lihat dari kelas D dan E sudah beda."

Jadi, hasil di atas bisa diketahui bahwa penguasaan penggunaan tanda baca setiap siswa itu berbeda. Guru harus mengulang materi lagi bagi siswa yang belum bisa. Jika harus mengulang materi, maka waktunya sangat terbatas. Guru juga menyampaikan bahwa penguasaan siswa terhadap penggunaan tanda baca mencapai 70% untuk siswa kelas VII, tetapi itu juga bukan semua siswa.

> "Saya katakan 70% untuk anak kelas VII yang sekarang, kalau di awal-awal tidak ada 70% (semester 1). Penyampaian tanda baca dengan cara tanya jawab dengan beberapa pemakaian tanda baca melalui tugasnya. Setiap materi ini walaupun tidak kaitan dengan tanda baca, selalu saya siapkannya. Seperti setiap tugas kerja siswa, jika ada penggunaan tanda baca, saya selalu memberi coretan merah, agar siswa mengetahui itu salah. Dengan cara ini siswa mengalami perubahan, tapi ada juga yang tidak."

c. Ketidaktelitian Siswa

Tanda baca dalam menulis sering kali dianggap tidak penting. Pada hakikatnya tanpa tanda baca, kalimat tidak bisa diakhiri. Siswa juga seperti itu, sering menganggap tanda baca itu sepele, padahal banyak yang tidak memperhatikan tanda baca dengan teliti. Dapat dilihat pada hasil wawancara guru di bawah ini.

> "Yang sering salah itu titik, sebenarnya siswa menganggap ini hal sepele tapi penting bagi kita bahasa Indonesia. Kebiasaan siswa, ketika ditanya "iya, lupa Bu". Setelah sering memberi peringatan akhirnya mulai tidak salah lagi. Hanya menganggap sepele. Kan tanpa tanda titik tandanya kalimat belum selesai "berarti kalimat ini belum selesai ya?" "iya, saya lupa". Kadang lupa lagi karena belum terbiasa. Yang dianggap sepele itu tanda titik."

Siswa sering menganggap tanda baca ini tidak penting. Ketika ditanya guru, mereka langsung sadar bahwa mereka menulis salah. Setiap pembelajaran menulis, penggunaan tanda baca itu sangat penting. Setiap materi dalam Bahasa Indonesia perlu disampaikan terkait penggunaan tanda baca. Seperti yang sudah dijelaskan guru Bahasa Indonesia sebagai berikut.

> "Setiap pembelajaran menulis perlu tanda baca karena kita Bahasa Indonesia. setiap tugas, ulangan selalu saya tekankan jangan lupa pemakaian tanda baca, kapital. Saya tidak bosan-bosan jika harus menyampaikan, andaikan kalian bosan karena bahasa Indonesia berlatih menulis baik dan benar. Tidak asal menulis. Begini anak-anak jika tulisan kalian salah itu saja. Terutama tanda baca, itu kan ada intonasi. Jika kalian membaca tidak benar, berarti kalian tidak memperhatikan tanda baca. Itu pun kesalahannya guru Bahasa Indonesia. tidak ada yang mencari guru matematika. Pasti mencari guru Bahasa Indonesia. Mungkin di SD tidak menekankan. Tapi di SMP saya menekakan, karen harus ada perubahan dari SD sampai SMP, jika tidak ada perubahan tidak ada gunanya kalian belajar di SMP."